

PENGUNAAN DIKSI DALAM MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS OLEH SISWA KELAS X MA KHULAFUR RASYIDIN

Sri Lestari, Nanang Heryana, Ahmad Rabi'ul Muzammil

Bahasa Indonesia. FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: Aurelia_mauren2000@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah pendeskripsian ketepatan, kesesuaian pilihan kata, dan kata baku. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah hasil karangan narasi yang memperhatikan ketepatan kata, kesesuaian kata, dan kebakuan kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan data dengan tes. Alat yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah berupa tes khususnya tes tertulis yang berupa daftar soal yang dibuat oleh guru. Hasil analisis data penggunaan diksi dalam menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas XC MA Khulafaur Rasyidin Tahun Ajaran 2015/2016 terdapat 79 kesalahan ketepatan pilihan kata, 7 kesalahan kesesuaian pilihan kata, 15 kesalahan kata baku. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan diksi dalam karangan narasi ekspositoris di MA Khulafaur Rasyidin masih terdapat kesalahan penggunaan diksi terutama dalam ketepatan pilihan kata.

Kata kunci : diksi, ketepatan, kesesuaian, kata baku.

***Abstract :** The purpose of this research is to describe the accuracy, suitability of diction and standardization. In this thesis the data presentation method that researcher use is descriptive and qualitative to analysis the data. Data collecting method that researcher uses is through a test, the media is written test in form list of questions made by teacher. Data in this research is the narration essay with word accuracy, suitability of diction and standardization. The result of data analysis is diction utilization in writing the expository narration essay done by Student of Class X MA Khulafaur Rasyidin in 2015/2016, there were 79 errors of diction accuracy, 7 errors of diction suitability, 15 errors of standardization. Based on the data analysis, it can be concluded that the utilization of diction in narration expository essay at MA Khulafaur Rasyidin still has errors in using the diction especially the accuracy of diction.*

Keywords : diction, accuracy, diction suitability, standardization.

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan, gagasan, ide, dan perasaan yang dituangkan melalui bentuk tulisan. Menulis bukan hal yang terdengar asing bagi kalangan masyarakat karena menulis sudah diajarkan sejak SD. Jenjang-jenjang pendidikan dari SD, SMP, dan SMA tidak pernah lepas dari

keterampilan menulis, bahkan ketika sudah duduk di bangku perkuliahan pun masih diberi tanggung jawab untuk menulis karya ilmiah dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Menulis sama pentingnya dengan keterampilan berbahasa lainnya dalam pembelajaran di sekolah. Setiap aspek keterampilan memiliki peran penting masing-masing. Keterampilan menulis sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena memiliki beberapa manfaat, yaitu untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis, meningkatkan kecerdasan, serta memudahkan para pelajar untuk menuangkan ide dan perasaannya melalui bahasa tulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah menulis yang baik dan benar.

Aspek menulis dipilih sebagai bahan penelitian karena beberapa alasan. *Pertama*, menulis merupakan keterampilan yang berproses dan memiliki langkah-langkah. Menulis tidak begitu saja terjadi, tetapi ada tahap-tahapannya sebelum menjadi sebuah karangan. *Kedua*, menulis memiliki manfaat untuk menambah kecerdasan pada siswa dan daya kreatif serta daya imajinasi yang baik untuk siswa. *Ketiga*, menulis merupakan alat mengungkapkan perasaan dan ide setelah berbicara. Ketika siswa malu untuk mengungkapkan ide dan perasaannya melalui lisan, siswa dapat mengungkapkannya melalui tulisan.

Penggunaan diksi dipilih sebagai acuan menulis karangan narasi karena diksi bukan persoalan yang sederhana dalam menulis karangan dan persoalan yang tidak perlu dibicarakan. Diksi memiliki kemampuan untuk membedakan secara tepat makna dari gagasan yang akan disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi yang tepat. Setiap tulisan atau karangan memang harus menggunakan diksi yang tepat. Peneliti menggunakan karangan narasi ekspositoris untuk mengetahui diksi yang digunakan oleh siswa kelas XC MA Khulafaur Rasyidin.

MA Khulafaur Rasyidin dipilih sebagai tempat penelitian adalah *pertama*, MA Khulafaur Rasyidin lebih mengutamakan ilmu agama dan akhlak, sedangkan mata pelajaran umum tetap ada, namun tidak diutamakan. Peneliti ingin melihat kemampuan siswa MA Khulafaur Rasyidin dalam menulis karangan narasi ekspositoris dengan memerhatikan pilihan kata yang tepat, meskipun ilmu agamalah yang lebih diutamakan di sana. *Kedua*, MA Khulafaur Rasyidin merupakan tempat peneliti menempuh mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan.

MA Khulafaur Rasyidin menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan materi pokok menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Standar Kompetensi, (4) mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif). Kompetensi Dasar, (4.1) menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Indikatornya adalah (1) mampu menyebutkan pengertian karangan paragraf narasi, (2) mampu menemukan topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf narasi, (3) mampu menyusun kerangka karangan sesuai dengan kronologi dan peristiwa, dan (4) mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah paragraf narasi.

Karangan narasi dipilih karena siswa MA Khulafaur Rasyidin khususnya santri putri kelas XC senang menulis sebuah cerita. Oleh karena itu, narasi dipilih

untuk dijadikan sebagai penelitian. Kemudian, alasan memilih karangan narasi ekspositoris karena ekspositoris merupakan karangan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan pembaca. Berbeda dengan karangan narasi sugestif yang merupakan karangan yang memiliki daya imajinasi dan daya khayal serta bertujuan untuk menyampaikan suatu maksud terselubung kepada pembaca sehingga tampak seolah-olah pembaca juga merasakannya. Telah disebutkan bahwa siswa MA Khulafaur Rasyidin khususnya kelas XC senang menulis cerita yang bersifat fiktif. Peneliti ingin melihat kemampuan siswa dan cara siswa berbagi pengetahuan melalui karangan narasi ekspositoris dengan memperhatikan diksi yang tepat.

Masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan diksi kelas XC MA Khulafaur Rasyidin dalam menulis karangan narasi ekspositoris?”. Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bahan literatur atau referensi bahan penelitian lebih lanjut bagi pembaca yang ingin meneliti tentang penggunaan diksi dalam menulis karangan narasi ekspositoris.

Pilihan kata dikenal dengan istilah diksi. Diksi atau pilihan kata dalam praktik berbahasa sesungguhnya mempersoalkan kesanggupan sebuah kata dapat juga frasa atau kelompok kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengarnya (Rahardi, 2009:31). Dalam bahasa Indonesia, kata diksi berasal dari kata *dictionary* (bahasa Inggris yang kata dasarnya *diction*) berarti perihal pemilihan kata. Webster (dalam Putrayasa, 2014:7) mengatakan bahwa diksi membahas penggunaan kata, terutama pada soal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan. Diksi mempelajari aturan-aturan tentang pemakaian kata secara tepat dan sesuai dalam ungkapan atau kalimat. Aturan-aturan tersebut menuntun para pembicara atau penulis untuk memilih kata yang tepat dan sesuai dalam hal makna dan bentuknya.

Menurut Finoza (2013:137) “Pemilihan kata bukanlah sekadar memilih kata yang tepat, melainkan juga kata yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks kata itu berada, dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai rasa masyarakat pemakainya.” Menurut Soedjito (1994:8) “Kesesuaian yaitu serasi dengan pembicara/penulis dan cocok dengan pendengar/ pembaca serta serasi dengan situasi dan kondisi bahasa yang digunakan.” Menurut Keraf (2006:103) “Kesesuaian kata adalah pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan untuk tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan orang yang hadir.”

Menurut Moeliono (dalam Sabaryanto, 2001:2) “Bahasa baku atau bahasa standar ialah ragam bahasa yang berkekuatan sanksi sosial dan yang diterima masyarakat bahasa sebagai acuan atau model.” Bahasa Indonesia baku menurut Junaiyah (dalam Sabaryanto, 2001:2) “Ragam bahasa yang mengikuti kaidah bahasa Indonesia, baik yang mengikuti ejaan, lafal, bentuk kata, struktur kalimat, maupun penggunaan bahasa.” Sedangkan menurut Kridalaksana (dalam Sabaryanto, 2001:2-3) “Bahasa baku atau bahasa standar ialah ragam bahasa atau dialek yang diterima untuk dipakai dalam situasi resmi, seperti dalam perundang-undangan, surat-menyurat resmi, dan berbicara di depan umum.”

Menurut Tarigan (2013:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap

muka dengan orang lain.” Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata dalam kegiatan menulis. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menurut Suparno dan Yunus (2004:3) “Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Menurut Suparno dan Yunus (2004:29) “Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan para pembaca setelah membaca karangan tersebut dan sasaran utamanya adalah rasio. Contoh narasi ekspositoris yang murni adalah narasi mengenai pembuatan kapal. Rasio pembuatan kapal akan mengantar dan membimbing teknisnya untuk merencanakan bagian-bagian tertentu dari kapal diiringi tindakan-tindakan tertentu yang harus dilakukan sehingga dapat diperoleh sebuah kapal dengan struktur yang kuat kekar, dengan muatan sekian bobot, dan dapat mengapung secara seimbang bila diluncurkan ke laut.

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan anak. Itu sebabnya dalam kurikulum pendidikan guru selalu ada mata kuliah yang berkenaan dengan perkembangan anak. Hal yang sama berlaku pula dalam pembelajaran bahasa. Untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran bahasa dengan tepat, perkembangan bahasa anak perlu diketahui. Walaupun kemampuan berbahasa itu memiliki empat aspek, keempat aspek itu mulai dikuasai tidak dalam kurun waktu yang bersamaan oleh anak. Dalam kasus berbahasa lisan, mula-mula anak mendengarkan ujaran di sekitarnya, sambil mencoba memahaminya. Rangkaian aktivitas anak belajar berbahasa tulis tidak jauh berbeda. Awalnya adalah pemahaman juga, tetapi terhadap bahasa tulis di sekitarnya, melalui aktivitas membaca. Squire, 1989:25 (dalam Utama, 2016:8) mengatakan, “Melalui pengalaman membaca, anak mempelajari bentuk dan konvensi jenis tulisan tertentu secara intuitif dan kadang-kadang secara sadar. “

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan, menguraikan, mendeskripsikan, dan memaparkan secara tertulis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dalam menulis karangan narasi ekspositoris oleh siswa kelas XC MA Khulafaur Rasyidin tahun ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif. Bentuk kualitatif digunakan guna mendeskripsikan dengan kata-kata tentang hasil tulisan yang dibuat siswa kelas XC MA Khulafaur Rasyidin mengenai karangan narasi ekspositoris.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan tes tertulis. Penelitian ini menggunakan tes tertulis untuk meneliti penggunaan diksi dalam menulis karangan narasi ekspositoris di kelas XC MA

Khulafaur Rasyidin. Dalam mengumpulkan data, memiliki langkah-langkah. Langkah-langkah penelitian peneliti sebagai berikut.

- 1) Siswa ditugaskan untuk membuat karangan narasi ekspositoris.
- 2) Siswa menulis karangan narasi ekspositoris tema “Pengalaman yang Menarik”. Adapun syarat-syarat yang harus dilakukan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris adalah sebagai berikut.
 - a. menggunakan ketepatan kata yang tepat dalam menulis karangan narasi ekspositoris.
 - b. menggunakan kesesuaian kata dalam menulis karangan narasi ekspositoris.
 - c. menggunakan kebakuan kata dalam menulis karangan narasi ekspositoris.
 - d. menggunakan makna kata dalam menulis karangan narasi ekspositoris.

- 3) Menganalisis hasil karangan siswa kelas XC MA Khulafaur Rasyidin dalam menulis karangan narasi ekspositoris berdasarkan rumusan masalah peneliti.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah berupa tes tertulis khususnya daftar soal yang dibuat oleh guru.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2016. Saat itu penelitian belum resmi dimulai karena harus meminta izin kepada Kepala MA Khulafaur Rasyidin kemudian dilanjutkan meminta kesepakatan kepada Guru Bahasa Indonesia mengenai hari yang tepat untuk melaksanakan penelitian ini. Peneliti dan guru Bahasa Indonesia sepakat untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini pada Rabu, 2 Maret 2016. Peneliti diberikan kesempatan oleh guru Bahasa Indonesia MA Khulafaur Rasyidin untuk memberikan materi tentang karangan narasi ekspositoris kepada siswa kelas XC. Setelah diberikan pengarahan tentang narasi ekspositoris, peneliti meminta mereka untuk membuat karangan narasi ekspositoris dengan 3 ketentuan sebagai berikut.

1. Buatlah karangan narasi ekspositoris dengan tema pengalaman yang menarik!
2. Buatlah karangan narasi ekspositoris dengan memperhatikan
 - a. Ketepatan Kata
 - b. Kesesuaian Kata
 - c. Kata baku
 - d. Makna kata
3. Buatlah karangan narasi ekspositoris minimal 3 paragraf!

Jumlah siswa kelas XC adalah 20 orang. Saat hari Rabu, 2 Maret 2016 siswa kelas XC tidak seluruhnya hadir dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak hadir sebanyak 6 orang, 3 orang pulang, 1 orang tanpa keterangan, dan 2 orang sakit. Jumlah karangan yang diterima peneliti pada saat itu adalah sebanyak 14 karangan.

Teknik menguji keabsahan data yang dilakukan oleh adalah ketukanan/keajegan pengamatan. Keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan penulis untuk menganalisis data. Langkah-langkah yang akan digunakan dalam analisis data pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan.
- b. Menganalisis diksi yang terdapat dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas XC MA Khulafaur Rasyidin
 - 1) Penggunaan ketepatan kata.
 - 2) Penggunaan kesesuaian kata.
 - 3) Kata baku.
- c. Menyimpulkan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Analisis Ketepatan Kata

Nama	Halaman	Kutipan
Afifah Cantika Lithfi	Paragraf 2 kalimat 1	1. “ <u>Waktu telah berlalu</u> , kami sudah selesai bersiap-siap...”
	Paragraf 1 kalimat 2	2. “Hari itu tepatnya <u>tanggal 05-Mei-2016</u> ...”
	Paragraf 1 kalimat 2	3. “kita <u>langsung</u> melompat...”
	Paragraf 1 kalimat 2	4. “...dari <u>ranjang</u> dan bersiap-siap...”
	Paragraf 1 kalimat 3	5. “ <u>bersama dengan</u> guru-guru pengawas dan kakak pramuka...”
	Paragraf 2 kalimat 1	6. “...kami sudah selesai bersiap-siap dan <u>bergegas pergi</u> ...”
	Paragraf 2 kalimat 1	7. “... <u>menuju ke</u> bis yang akan kita naiki.”
	Paragraf 2 kalimat 1	8. “...kami mulai <u>pergi berangkat</u> ...”
	Paragraf 2 kalimat 1	9. “... <u>menuju ke</u> miniland.”
	Paragraf 3 kalimat 2	10. “ <u>sehabis</u> sholat...”
	Paragraf 3 kalimat 2	11. “...kita <u>langsung</u> mengganti baju ...”
	Paragraf 4 kalimat 1	12. “...Dan kita segera Bersiap-siap

Alviona Milenia		untuk <u>pulang kembali</u> ke ponpes...”
	Paragraf 1 kalimat 2	13. <u>Hari itu</u> tepatnya tanggal 05-Mei-2016...”
	Paragraf 2 kalimat 2	14. jam Tangan kupun sudah menunjukkan <u>angka</u> 08.00...”
	Paragraf 3 kalimat 1	15. “...kami segera <u>menggelar karpet</u> <u>atau alas</u> untuk kita makan bersama...”
	Paragraf 2 kalimat 1	16. “...sesampainya <u>disana</u> ternyata Bis yang datang tidak sesuai pesanan.”
	Paragraf 1 kalimat 2	17. “Pada <u>hari Kamis</u> ...”
	Paragraf 1 kalimat 2	18. “...saya dan <u>kawan-kawan</u> pergi liburan gratis ke Mimiland.”
	Paragraf 2 kalimat 2	19. “...pada pukul <u>07:03 pagi</u> ...”
Anisa	Paragraf 1 kalimat 1	20. “Telah sekian lama kami <u>menunggu-nunggu</u> waktu liburan gratis...”
	Paragraf 1 kalimat 3	21. “Disana banyak terdapat wahana permainan <u>salah satunya</u> <i>Flying Fox</i> .”
	Paragraf 1 kalimat 1	22. “Pagi yang cerah serta angin yang <u>menebasi rambutku</u> yang panjang...”
	Paragraf 3 kalimat 2	23. “ <u>misalnya seperti</u> makan kue satu harus dioper lewat perantara mulut.”
	Paragraf 2 kalimat 4	24. “ <u>Bukan hanya</u> itu saja disana kami juga menampilkan yel-yel...”
	Paragraf 2 kalimat 3	25. “...menampilkan yel-yel atau <u>bisa dibilang</u> penampilan setiap kelompok.”

Chintya Sanny	Paragraf 3 kalimat 1	26. "...disetiap pos selalu memberikan tantangan yang bagi kamu <u>sedikit</u> aneh."
	Paragraf 3 kalimat 4	27. "...akhirnya perjalanan yang sangat <u>panjang</u> itu kami lewati dengan sangat bahagia dan penuh kekompakan."
	Paragraf 1 kalimat 3	28. " <u>Untungnya</u> tidak apa-apa karena jatuhnya di rumputan."
	Paragraf 2 kalimat 1	29. "...setiap <u>pohonnya banyak yang merah-merah</u> dan sudah siap untuk dipanen."
	Paragraf 3 kalimat 3	30. "...tetangga dan sisanya aku <u>kasih ke rumah nenek</u> ."
Dian Huzaifah	Paragraf 1 kalimat 2	31. "Sejak pertama kali menginjakkan kaki di pesantren, aku merasa <u>sedikit kurang</u> suka."
	Paragraf 2 kalimat	32. "Mungkin karena di sini aku <u>banyak</u> menemukan <u>teman-teman</u> yang <u>humble</u> ."
	Paragraf 3 kalimat 2	33. "Terlebih saat aku tahu kalau <u>bukan hanya</u> aku yang mengalaminya..."
	Paragraf 3 kalimat 4	34. "Dan aku <u>sangat</u> bersyukur <u>sekali</u> karena aku merasa Tuhan masih memperhatikanku..."
Dwi Setianingsih	Paragraf 4 kalimat 1	35. "...saya dan teman-teman sudah <u>sampai</u> di pondog."
	Paragraf 1 kalimat 1	36. "...saya dan teman-teman sudah <u>dijanjikan oleh Pondog Khulafaur Rasyidin...</u> "
	Paragraf 3 kalimat 1	37. "...kami tidak bisa bermain di pantai karena gelombangnya yang <u>tinggi</u> ."

Fitriani Milenia	Paragraf 4 kalimat 1	38. "...kami mengemaskan barang-barang <u>sebentar</u> , kemudian tidur."
	Paragraf 1 kalimat 3	39. "Saya <u>kira</u> jalan menuju..."
	Paragraf 1 kalimat 3	40. "...kesana <u>nyaman</u> ternyata..."
	Paragraf 1 kalimat 3	41. "...hampir <u>buat</u> saya muntah."
	Paragraf 2 kalimat 1	42. "Setelah sampai <u>pada</u> tujuan..."
	Paragraf 2 kalimat 1	43. "...tidak lama kemudian kakak sepupu saya <u>menyuruh</u> kami semua pergi ke pantai..."
	Paragraf 2 kalimat 1	44. " <u>Jam</u> 2 kami pergi..."
	Paragraf 3 kalimat 1	45. " <u>Jam</u> 5 kita pulang..."
	Paragraf 3 kalimat 2	46. " <u>Jam</u> 6 setelah magrib kita pun langsung pulang."
Indah Rizqianti	Paragraf 2 kalimat 4	47. "Aku dan teman-temanku yang sudah melaksanakan sholat <u>langsung</u> pergi ke pantai..."
Intan Fatayati	Paragraf 1 kalimat 3	48. "Jam <u>07.05 pagi</u> ..."
	Paragraf 2 kalimat 2	49. "Sesampainya disana aku <u>langsung</u> mengambil <u>hp</u> ..."
	Paragraf 2 kalimat 4	50. "Karena sudah jam <u>12.00 siang</u> ..."
	Paragraf 1 kalimat 3	51. " <u>Jam</u> 07.05 pagi ..."
	Paragraf 2 kalimat 4	52. "Karena sudah <u>jam</u> 12.00 siang..."
	Paragraf 2 kalimat 3	53. "...aku berlari menuju pantai dan <u>bermain bersama</u> ."
Nurul Bayyinah	Paragraf 5 kalimat 1	54. "...sekolah kami hanya mendapat piala <u>seperti</u> pentas seni juara I, formasi tingkat juara III <u>dan lain sebagainya</u> ."

Siska Fardila	Paragraf 1 kalimat 1	55. "...tepatnya <u>hari Kamis...</u> "
	Paragraf 3 kalimat 1	56. "Aku dan teman-temanku <u>langsung</u> bermain-main..."
	Paragraf 3 kalimat 3	57. "...membersihkan diri kami <u>langsung</u> bersiap-siap untuk pulang."
Tri Nurhalizah	Paragraf 1 kalimat 3	58. "...padahal ambalanku <u>semuanya</u> sepuluh orang..."
	Paragraf 2 kalimat 3	59. "Kami pun melanjutkan perjalanan <u>hingga sampai</u> ke hutan..."
	Paragraf 3 kalimat1	60. "...akhirnya kami <u>sampai</u> ke pos yang terakhir."
	Paragraf 3 kalimat 3	61. "...sampailah ke daratan <u>muka</u> kami didandani dengan arang yang sangat hitam."
	Paragraf 2 kalimat 4	62. "...di tengah hutan kami tersesat karna petunjuk jalannya diubah <u>dengan</u> ambalan lain."
	Paragraf 1 kalimat 2	63. "...pada hari Minggu <u>jam</u> 07.00 sekolahku dan sekolah lain mengadakan jelajah bersama di hutan."
	Paragraf 1 kalimat 3	64. "...akhirnya kakak pembina menyuruh kami <u>gabung ke</u> ambalan lain
	Paragraf 2 kalimat 2	65. "... <u>salah satu</u> kakak pembinanya bertanya..."
Yuli Andriani	Paragraf 3 kalimat 5	66. "ambalan kami <u>tidak dapat...</u> "
	Paragraf 1 kalimat 1	67. "Pada <u>hari Minggu tanggal 10-01-2016...</u> "
	Paragraf 2 kalimat 1	68. "...sehingga tida terasa kalaw kami

Windy Purnama		sudah <u>sampai</u> di pos 1.”
	Paragraf 2 kalimat 2	69. “...mereka <u>menyuruh</u> kami mengeluarkan yel-yel yang kami buat...”
	Paragraf 2 kalimat 3	70. “...sampai disana kami <u>langsung</u> mengeluarkan yel-yel kami lagi.”
	Paragraf 2 kalimat 4	71. “Setelah itu kami <u>disuruh</u> memakan daun pakis, <u>salah satu</u> temanku ada yang muntah...”
	Paragraf 2 kalimat 5	72. “...selanjutnya kami <u>menuju ke</u> pos yang ke 3...”
	Paragraf 2 kalimat 6	73. “...disana kami <u>disuruh</u> makan permen bergilir...”
	Paragraf 2 kalimat 9	74. “Kami sangat <u>susah</u> membantunya...”
	Paragraf 2 kalimat 10	75. Salah satu temanku <u>menyuruhku</u> melihat peta...”
	Paragraf 2 kalimat 14	76. “...kami <u>langsung</u> pulang ke pondok pesantren...”
	Paragraf 2 kalimat 3	77. “...sampai disana kami langsung <u>mengeluarkan yel-yel</u> kami lagi.”
	Paragraf 2 kalimat 1	78. “Dalam perjalanan kami <u>menyanyi</u> ...”
	Paragraf 2 kalimat 1	79. “...kami <u>melakukan</u> perjalanan kurang lebih 8 jam.”

B. Analisis Kesesuaian Kata

Nama	Halaman	Kutipan
Afifah Cantika Luthfi	Paragraf 1 kalimat 2	1. "...aku dan teman-temanku akan pergi <u>outbon</u> gratis kesingkawang..."
	Paragraf 1 kalimat 3	2. "bersama dengan guru-guru pengawas dan kakak pramuka yang akan memberikan kita <u>geme</u> disana."
	Paragraf 3 kalimat 2	3. "...sesudahnya kita <u>selfie-selfie</u> kita langsung berlari ke pantai..."
	Paragraf 1 kalimat 2	4. "Dan teman-temanku berkata ^{xx} <u>Hari ini kan kita jalan-jalan.</u> "
	Paragraf 1 kalimat 2	5. " <u>kita</u> langsung melompat dari ranjang dan bersiap-siap..."
Dian Huzaifah	Paragraf 2 kalimat 2	6. "...di sini aku banyak menemukan teman-teman yang <u>humble</u> dan seru-seru."
Dwi Setianingsih	Paragraf 1 kalimat 1	7. "...Pondog Khulafaur Rasyidin untuk pergi <u>tour</u> ke Mimimland."

C. Analisis Kata Baku

Nama	Halaman	Kutipan
Afifah Cantika Luthfi	Paragraf 1 kalimat 1	1. "... <u>Alarem</u> ku berbunyi kencang sehingga membangunkan teman-temanku dari tidur nyenyak."
	Paragraf 1 kalimat 2	2. "...aku dan teman-temanku akan pergi outbon <u>gratis</u> ..."
	Paragraf 2 kalimat 2	3. "sesampainya disana ternyata <u>bis</u> yang akan datang tidak sesuai pesanan..."
	Paragraf 3 kalimat 1	4. "...sehabis <u>sholat</u> kita langsung mengganti baju kita dengan baju olahraga..."

Alviona Milenia	Paragraf 1 kalimat 1	5. "...pada tanggal <u>05-may-2016</u> ."
	Paragraf 2 kalimat 1	6. " <u>Tapi</u> sayang kami tidak bisa menikmati semua permainan dikarenakan hujan."
	Paragraf 3 kalimat 2	7. "Tidak lama kemudian kami <u>solat dzuhur</u> "
	Paragraf 3 kalimat 2	8. "... <u>berjamaah</u> dan ganti pakaian olahraga , selesai <u>solat</u> kami turun lagi ke pantai..."
	Paragraf 4 kalimat 1	9. "Dan <u>tak</u> lama kemudian tiba-tiba hujan lebat..."
Anisa	Paragraf 1 kalimat 2	10. "...yang pastinya <u>bakalan</u> seru."
Dian Huzaifah Anri	Paragraf 1 kalimat 4	11. " <u>Tapi</u> saat aku lulus janji itu tidak ayah <u>tepatin</u> ..."
Dwi Setianingsih	Paragraf 1 kalimat 1	12. "...saya dan teman-teman sudah dijanjikan oleh <u>Pondog</u> Khulafaur Rasyidin..."
	Paragraf 3 kalimat 3	13. "...saya dan teman-teman segera mandi dan <u>sholat</u> karena kami sudah ditunggu <u>supir bis</u> untuk pulang lagi ke Pondok."
Fitriani Milenia	Paragraf 1 kalimat 3	14. "...itu belum di kotanya saya <u>cuma</u> di Sandai saja."
Indah Rizqianti	Paragraf 1 kalimat 7	15. "Tidak terasa akhirnya kami <u>nyampai</u> di pulau Mimiland."

PEMBAHASAN

MA Khulafaur Rasyidin memiliki 3 kelas untuk kelas X, yaitu kelas XA, XB, dan XC. XA, merupakan kelas putra sedangkan XB dan XC merupakan kelas putri. Alasan peneliti lebih memilih kelas XC adalah menurut beberapa guru di sana menyatakan bahwa mereka lebih senang masuk di kelas XB, alasannya karena siswa kelas XB memiliki daya tangkap dan kecerdasan yang baik dibandingkan dengan kelas XC. Saat menempuh mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 4 bulan di MA Khulafaur Rasyidin khususnya kelas XC, terlihat bahwa kelas XC kurang bersemangat untuk belajar. Mereka lebih senang menceritakan suka duka mereka saat berada di pondok pesantren dibandingkan belajar. Saat peneliti sedang mengajar, peneliti harus mengajar sambil bercerita dan kadangkala peneliti memberikan sebuah permainan yang berkaitan dengan pembelajaran sehari sebelum mereka ulangan harian. Jika peneliti hanya memberikan materi tanpa memberi waktu luang untuk bercanda dan bercerita, beberapa di antara mereka biasanya akan mengantuk, melamun, dan menggambar.

Beberapa siswa di kelas XC ada yang harus diberikan jam tambahan untuk belajar, karena beberapa siswa ini tidak bisa diberikan penjelasan cukup satu kali. Dibalik semua kekurangan itu, semua siswa MA Khulafaur Rasyidin termasuk kelas XC memunyai kesopansantunan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Mereka sangat menghargai peneliti yang saat itu hanya berstatus Mahasiswa PPL. Mereka menghormati peneliti seperti mereka menghormati guru-guru di MA Khulafaur Rasyidin. Kelas XC memiliki kegemaran menulis sebuah cerita yang bersifat fiktif. Hal ini terlihat saat peneliti mengajar tentang karangan narasi. Saat itu peneliti meminta mereka untuk membuat sebuah cerita fiktif. Mereka sangat antusias mengerjakan tugas yang peneliti minta, walaupun memang mereka tidak mematuhi aturan berbahasa yang benar padahal sebenarnya mereka mengetahui aturan tersebut. Contohnya, mereka tetap menggunakan huruf kecil saat memulai kalimat baru, menulis nama orang, dan nama tempat. Kelas XC memang memiliki kekurangan dalam semangat belajar, tetapi hal yang mereka sukai adalah menulis. Sebagai guru yang baik, sudah seharusnya bisa menemukan kemampuan yang ada pada diri siswa, meskipun masih memiliki kekurangan yang sangat banyak, guru seharusnya membimbing mereka agar kemampuannya menjadi sempurna.

Simpulan yang dapat ditarik adalah bahwa siswa kelas XC memiliki semangat belajar yang relatif rendah dibandingkan dengan kelas XB. Mereka senang menciptakan sebuah cerita, namun mereka tidak peduli pada aturan dan kaidah yang berlaku dalam Bahasa Indonesia. Meskipun, mereka sebenarnya sudah diberi dasar dalam menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang benar oleh guru. Mereka mengakui saat ditanya oleh guru, bahwa mereka memang sudah diajarkan namun malas dan tidak diaplikasikan kedalam praktiknya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, secara umum dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Diksi dalam Karangan Narasi Ekspositoris di MA Khulafaur Rasyidin masih terdapat banyak kesalahan penggunaan diksi dalam ketepatan, kesesuaian, dan kata baku. Kesalahan tersebut disajikan dalam simpulan berikut ini. *Pertama*, ketepatan diksi yang digunakan siswa kelas XC MA Khulafaur Rasyidin masih terdapat banyak kesalahan di antaranya salah dalam pemilihan sinonim, ungkapan idiomatik, dan memilih kata yang dapat menimbulkan berbagai interpretasi. Kesalahan ketepatan yang masih banyak terdapat kesalahan pada bagian pemilihan sinonim yaitu satu di antaranya pada kalimat “...kita langsung mengganti baju kita dengan baju olahraga...” kemudian siswa sering menjadikan dua buah kata yang memiliki makna sama dalam satu kalimat, yaitu “...kami mulai pergi berangkat menuju ke miniland...” kesalahan lain yang sering muncul yaitu kesalahan menggunakan ungkapan idiomatik, yaitu “...bukan hanya itu saja, disana kami juga menampilkan yel-yel...”

Kedua, kesesuaian diksi yang digunakan siswa kelas XC MA Khulafaur Rasyidin juga masih terdapat banyak kesalahan, di antaranya menggunakan dialog dalam tulisan dan urutan kata. Kesalahan kesesuaian kata yang paling banyak dilakukan oleh siswa kelas XC MA Khulafaur Rasyidin ada pada bagian menggunakan dialog dalam tulisan, seperti pada kalimat, “Dan temanku bserkata, Hari ini kan kita jalan-jalan” kemudian siswa sering menggunakan bahasa asing dalam karangannya, seperti pada kalimat “bersama dengan guru-guru pengawas dan kakak pramuka yang akan memberikan kita game disana.” Kesalahan lain yaitu salah mengurutkan kata, yaitu pada kalimat “Setelah selesai permainannya kami diperbolehkan berenang di pantai.”

Ketiga, kesalahan kata baku dan kata tidak baku yang digunakan siswa kelas XC MA Khulafaur Rasyidin terdapat pada kata *alarem*, *sholat*, *karna*, dan *atsar*. Beberapa kata menjadi tidak baku karena siswa kelas XC MA Khulafaur Rasyidin menyingkat kata tersebut dan menciptakan kata-kata sendiri tanpa memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang benar seperti kata yg. Kata-kata yang tidak baku seperti ini terjadi karena faktor lingkungan dan kebiasaan.

B. Saran

Sekolah MA Khulafaur Rasyidin merupakan satu di antara pendidikan formal yang memiliki kewajiban untuk mengembangkan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik. Sehubungan dengan itu, penulis akan mengemukakan saran seperti berikut ini. *Pertama*, penggunaan diksi dalam karangan narasi ekspositoris yang dilakukan oleh siswa kelas XC MA Khulafaur Rasyidin masih terdapat banyak kesalahan, peneliti menyarankan agar siswa kelas XC lebih banyak latihan menulis dan mempelajari tentang diksi khususnya ketepatan, kesesuaian, dan kata baku.

Kedua, sebaiknya guru bahasa Indonesia benar-benar membimbing mereka agar mereka dapat membedakan penggunaan sinonim guna menyesuaikan antara pilihan kata dan situasi kalimat yang mereka ciptakan. Ketika siswa tidak bisa membedakan nilai rasa sinonim, hal yang ditakutkan adalah mereka akan menyinggung dan merusak suasana yang mereka ciptakan ketika berkomunikasi dengan orang lain baik melalui lisan maupun tulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Sabarianto, Dirgo. 2001. *Kebakuan dan Ketidakbakuan Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Satama, I Made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedjito. 1994. *Kalimat Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.